

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Di dalam penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, dibservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan dan melalui penguraian “pemaknaan partisipan” tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipan melalui perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, sehingga diupayakan memunculkan data-data lapangan yang sebenar-benarnya sesuai kondisi sesungguhnya, dengan metode wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi langsung dengan subyek penelitian. Bogdan dan Taylor yang dikutip Moleong mengungkapkan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah sebagai berikut:

- 1) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah

<sup>1</sup>Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rosda Karya, Jakarta, 2000, hlm. 109

eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.

- 2) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan opada angka.
- 3) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
- 4) Penelitian kualitatif melakukan analisis secara induktif.
- 5) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (data dibalik yang teramati).<sup>2</sup>

Dalam penelitian kualitatif terdapat analisis induksi. Proses induktif itu disebut juga “induksi analitik” oleh sebagian ilmuwan, Cressey merumuskan langkah-langkah induksi analitik sebagai berikut:

- 1) Suatu definisi kasar fenomena yang harus dijelaskan dirumuskan.
- 2) Penjelasan hipotesis fenomena tersebut dikembangkan.
- 3) Suatu kasus diteliti dengan tujuan apakah hipotesis tersebut sesuai fakta yang diamati.
- 4) Bila hipotesis tidak sesuai dengan fakta, hipotesis tersebut harus diulang-ulang sehingga kasus tersebut tercakup.
- 5) Prosedur memeriksa kasus, dan menyingkirkan setiap kasus negatif dengan perumusan-ulang hipotesis atau redefinisi fenomena dilanjutkan hingga suatu hubungan universal yang sesuai dengan fakta yang diamati

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.hlm. 21-22

tercapai.<sup>3</sup>

Artinya dalam analisis induksi terjadi ketika peneliti masuk ke dalam lapangan untuk menggali data, sehingga peneliti melihat langsung keadaan dan kenyataan tanpa rekayasa untuk mendapatkan data tentang “Manajemen Mutu Terpadu Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun 2015/2016”. Oleh sebab itu, data yang peneliti ambil akan valid. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perspektif kualitatif.

#### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Karena masalah yang diteliti merupakan suatu yang urgen (menurut peneliti) dan sedang terjadi maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>4</sup>

Adapun pelaksanaan pengumpulan data menggunakan teknik sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Menurut Nasution, observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui obsevasi. Data

---

<sup>3</sup> Mulyana, D., 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigm Baru Ilmu Komunikasi Dan Social Lainnya)*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, Cet. 6, hlm. 157  
<sup>4</sup> Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 308

itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat dobservasi dengan jelas.<sup>5</sup>

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif moderat, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian tetapi peneliti hanya ikut dalam beberapa kegiatan, tidak semuanya. Sehingga terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati “Manajemen Mutu Terpadu Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun 2015/2016”.

b. Wawancara

Esterberg mendefinisikan interview sebagai berikut: Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>6</sup>

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, artinya wawancara berjalan dengan peneliti mengetahui apa yang akan ditanyakan atau diperoleh. Oleh karena itu peneliti menyiapkan instrument penelitian.<sup>7</sup> Dalam hal ini peneliti gunakan untuk mencari data tentang “Manajemen Mutu Terpadu Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun 2015/2016”.

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 310

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 317

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 319

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>8</sup>

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen (majalah, buku-buku, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya) yang berbentuk informasi yang berhubungan dengan Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, seperti sejarah perkembangan, visi, misi dan tujuan, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, serta struktur organisasi. Dan juga hal-hal yang berkaitan dengan penelitian tentang “Manajemen Mutu Terpadu Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun 2015/2016”.

**C. Menentukan Sumber Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui sumber data, sumber data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.<sup>9</sup> Sumber primer

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 329

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 308-309

merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu dengan wawancara langsung dengan, komite sekolah, ketua yayasan, kepala sekolah, guru, staf, wali murid, serta peserta didik Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu lewat dokumen, foto dan administrasi lainnya yang berhubungan dengan data penelitian atau yang berkaitan data yang dibutuhkan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Jadi sumber data yang akan diambil dan dibutuhkan adalah Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dan yang berhubungan langsung maupun tidak langsung.

#### **D. Validitas Data**

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang dituju, tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realita data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Oleh karena itu bila terdapat 10 peneliti dengan latar belakang yang berbeda meneliti pada obyek yang sama akan mendapatkan 10 temuan, dan semuanya dinyatakan valid, kalau apa yang ditemukan itu tidak berbeda dengan kenyataan yang sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti

dalam obyek yang sama peneliti yang berlatar belakang manajemen, antropologi, sosiologi, kedokteran, teknik dan sebagainya.<sup>10</sup> Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai.

Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi apakah penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Bila sampel penelitian representatif, instrument penelitian valid dan reabel, cara mengumpulkan dan analisis data benar, maka penelitian akan memiliki validitas eksternal yang tinggi.<sup>11</sup>

Berikut ini pengujian keabsahan data:

a. Uji kredibilitas

1) Perpanjangan pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.<sup>12</sup>

Peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan dan intensif dalam mendapatkan data “Manajemen Mutu Terpadu Madrasah

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 363

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 364

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 370

Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun 2015/2016”.

## 2) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Dalam hal ini peneliti akan secara terus-menerus melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tentang “Manajemen Mutu Terpadu Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun 2015/2016”.

## 3) Triangulasi

Menurut Wirsma, W. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>13</sup>

Peneliti juga akan menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan data baik dan benar tentang “Manajemen Mutu Terpadu Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun 2015/2016”.

Berikut ini triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data serta waktu:

### a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 370-372

yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Dengan penelitian di Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, maka peneliti dapat mengecek lewat sumber data dari masing-masing unsur di di sekolah seperti kepala sekolah, dewan guru, staf serta murid di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek engan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>14</sup>

Dengan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, maka peneliti dapat mengecek hasilnya. Misalnya data diperoleh dari wawancara dapat dicek dengan observasi dan dokumentasi. Sehingga peneliti mendapatkan data yang valid, bahkan seandainya hasil wawancara, obsesrvasi dan dokumentasi berbeda, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 373-374

untuk memastikan data yang benar. Atau semuanya benar, hanya saja sudut pandang yang berbeda di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

c) Triangulasi waktu

waktu juga mempengaruhi validitas data, data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid. Oleh karena itu uji validitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi dan teknik yang lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, amak dilanjutkan secar berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>15</sup> Jadi triangulasi waktu dalam penelitian kualitatif yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dapat dilakukan dalam waktu yang berbeda dan untuk mendapatkan hasil yang valid.

b. Pengujian *Transferability*

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai Dengan cara “uraian rinci”. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan iusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan para pembaca agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 374

inci, melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.<sup>16</sup>

Artinya ketika peneliti melakukan penelitian tentang “Manajemen Mutu Terpadu Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun 2015/2016” hasilnya dapat menggeneralisasi atau mewakili semua Madrasah Tsanawiyah Kudus Kudus pada umumnya. Ini membuktikan bahwa penelitian tersebut baik dan benar.

c. Pengujian *Dependability*

Dependabilitas atau ketergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan dan pelaporan hasil penelitian. Untuk diperlukan *Dependent Auditor*. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing.

Dalam hal ini ketika peneliti melakukan penelitian tentang “Manajemen Mutu Terpadu Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun 2015/2016” hasilnya akan sama dengan penelitian yang akan dilakukan sebelumnya atau sesudahnya. Ini membuktikan bahwa penelitian tersebut baik dan benar.

d. Pengujian *Konfirmability*

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Hal ini bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan temuan

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 377

seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan objektif, namun penekanannya tetap pada data-datanya.<sup>17</sup> Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Kerbedaannya jika pengauditan dependabilitas ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan konfirmabilitas adalah menjamin keterkaitan antara data, informasi dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.

Dalam hal ini ketika peneliti melakukan penelitian tentang “Manajemen Mutu Terpadu Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun 2015/2016” uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan menguji. Yang terpenting saat menguji harus dengan melakukan penelitian, jangan meniru hasil yang telah ada.

#### E. Teknik Analisis data

Bungin menyatakan analisis hasil penelitiannya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti, tanpa harus diperincikan secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan objek penelitian tersebut.<sup>18</sup>

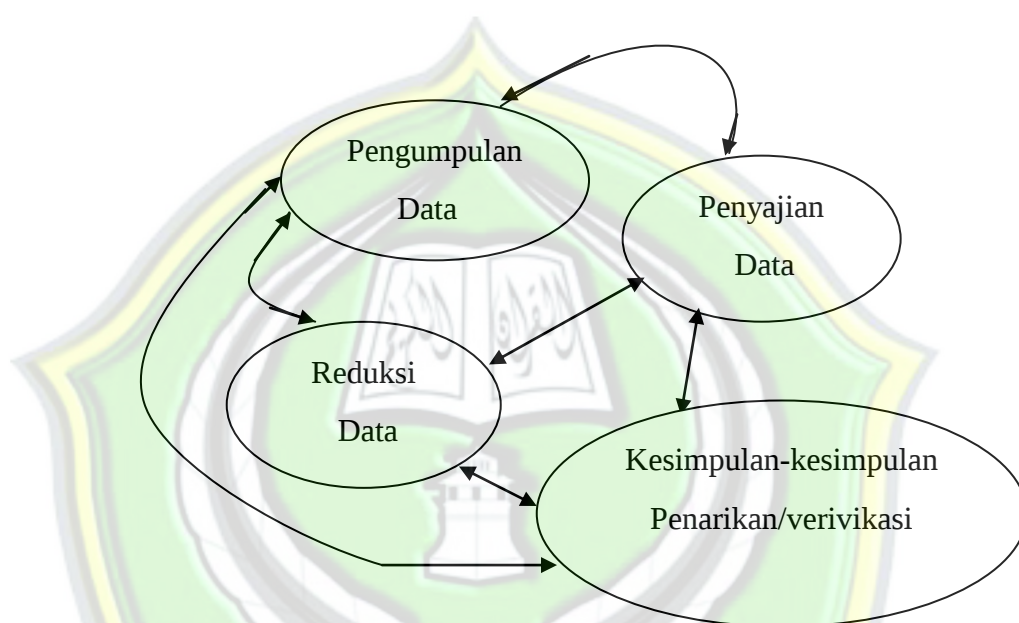
Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 377-378

<sup>18</sup>Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008. hlm. 204

penelitian ini berpedoman pada penjelasan Miles dan Huberman, yang meliputi empat kegiatan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Miles dan Huberman menyebut rangkaian kegiatan analisis data tersebut sebagai model interaktif seperti terdapat pada gambar berikut :



Gambar 3.1

#### Komponen - komponen Analisis Data: Model Interaktif<sup>19</sup>

Analisis data kualitatif model interaktif ini merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

<sup>19</sup>Matthew B. Miles & A. Michael Huberman..*Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah, Tjejep Rohendi Rohadi, UI Press, Jakarta, 2009, hlm . 20

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dalam berbagai macam cara, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian untuk memberikan kemungkinan dan yang menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

### 4. Menarik Simpulan / Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal

yang sering timbul,hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang bersifat tentatif, akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus-menerus maka diperoleh kesimpulan yang bersifat "grounded". Dengan kata lain pada setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

